

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KAMPUNG IKLIM DI RW. 10, KELURAHAN CIBUBUR, KECAMATAN CIRACAS, JAKARTA TIMUR

Baskara baskara¹, Oot Hotimah², Muhammad Zid³,

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

E-Mail: bbagas919@gmail.com



DOI : <https://doi.org/10.46245/jp>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 Mai 2024

Final Revised: 11 Juni 2024

Accepted: 16 July 2025

Published: 31 July 2025

Keywords:

Climate Village Program

Formal Education

Community Participation



ABSTRAK

Climate change represents a global challenge primarily driven by anthropogenic activities, including fossil fuel consumption, extensive deforestation, and inefficient waste management systems. Compared to developed nations, developing countries like Indonesia demonstrate heightened vulnerability to the consequences of global warming. In response to these challenges, the Indonesian government initiated the Climate Village Program (Proklm) to enhance public awareness and active community engagement in climate change mitigation and adaptation measures. This study specifically examines Proklm implementation in Neighborhood Association (RW) 10 of Cibubur Village, Ciracas District, East Jakarta, where varying participation levels among community units (RTs) were observed. The research investigates the correlation between community education levels and their participation in the Proklm program within this locality. Employing a descriptive quantitative methodology, the study focuses on numerical data analysis using statistical techniques to examine the relationship between formal education attainment and community participation. Data were collected from representative samples and analyzed through inferential statistical tests to determine the significance of variable relationships. Hypothesis testing revealed that formal education level significantly influences community participation in Proklm, as evidenced by a t-Sig value of 0.000 ($p\text{-value} < 0.05$). Furthermore, coefficient of determination analysis indicated that 81.2% of participation variation could be attributed to formal education levels. In conclusion, formal education emerges as a substantial determinant of community engagement levels in environmental initiatives such as Proklm. These findings underscore the importance of educational factors in designing effective climate change programs at the community level.

ABSTRAK

Perubahan iklim adalah masalah dunia yang disebabkan oleh tindakan manusia, termasuk penggunaan energi fosil, penebangan hutan secara masif, serta sistem pengolahan limbah yang tidak efektif. Dibandingkan negara maju, Indonesia sebagai negara berkembang memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap konsekuensi dari pemanasan global. Untuk mengurangi dampak tersebut, pemerintah meluncurkan Program Kampung Iklim (Proklm) yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dan keterlibatan aktif dalam mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Penelitian ini berfokus pada Proklm di RW 10, Kelurahan Cibubur, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur, yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat partisipasi masyarakat antar RT. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi korelasi antara

tingkat pendidikan masyarakat dengan tingkat keikutsertaan mereka dalam program Proklim di RW 10 Kelurahan Cibubur, Kecamatan Ciracas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yang menekankan pada analisis data numerik dengan teknik statistika untuk menguji hubungan antara tingkat pendidikan formal dengan partisipasi masyarakat. Data dikumpulkan dari sampel yang representatif, dianalisis menggunakan uji statistik inferensial untuk menentukan signifikansi hubungan kedua variabel. Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam Proklim, sebagaimana dibuktikan oleh nilai t-Sig sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). Selain itu, analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa 81,2% variasi partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal. Kesimpulannya, Faktor pendidikan formal menunjukkan pengaruh yang cukup besar dalam menentukan sejauh mana masyarakat berpartisipasi dalam inisiatif lingkungan semacam Proklim.

Kata kunci: *Program Kampung Iklim, Pendidikan Formal, Partisipasi Masyarakat.*

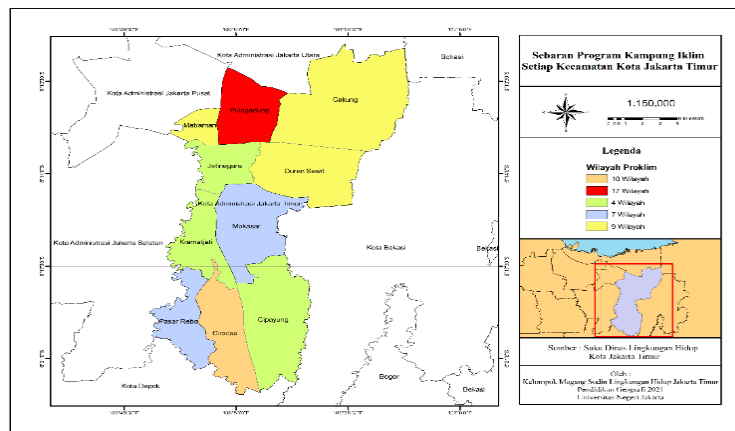
PENDAHULUAN

Menurut Perdinan, (2019), United Nations Framework Convention on Climate Change menyatakan bahwa negara-negara berkembang adalah pihak yang paling terdampak secara negatif oleh perubahan iklim. Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia memiliki kerentanan yang tinggi terhadap dampak buruk perubahan iklim. Hal ini terutama disebabkan oleh aktivitas manusia yang menjadi faktor utama pemicu perubahan iklim, sehingga diperlukan langkah-langkah untuk mengurangi dampaknya.

Pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai inisiatif untuk mengatasi Efek dari perubahan iklim ditangani melalui inisiatif seperti ProKlim (Program Kampung Iklim), sebuah program yang dijalankan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.

Menurut regulasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI melalui Peraturan Nomor P.84/Menlhk-Setjen/Kum.1/11/2016 tentang Inisiatif Kampung Iklim, (2016), program ini merupakan inisiatif yang dijalankan secara nasional oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Fokus utama dari program ini adalah meningkatkan keterlibatan masyarakat serta para pemangku kepentingan dalam upaya memperkuat ketahanan terhadap efek perubahan iklim dan menurunkan tingkat emisi gas rumah kaca. Di samping itu, inisiatif ini juga memberikan penghargaan terhadap langkah-langkah adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah diimplementasikan, yang turut mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal sesuai dengan ciri khas dan kondisi setiap wilayah. Program Kampung Iklim memiliki tiga komponen utama, yaitu adaptasi perubahan iklim, mitigasi perubahan iklim, dan kelembagaan (Menlhk, 2017)

Program Kampung Iklim telah dilaksanakan oleh KLHK sejak tahun 2016. Dalam program ini, wilayah yang menjadi acuan untuk dijadikan proklam adalah wilayah Rukun Warga (RW). Berikut adalah pemetaan lokasi proklam yang telah dilaksanakan di daerah Jakarta Timur.



Berdasarkan gambar 1 di atas terdapat lebih dari 80 RW yang melaksanakan program kampung iklim di daerah Jakarta Timur. Lokasi yang menjadi perhatian Penulis adalah daerah kecamatan Ciracas dengan 10 wilayah RW yang telah menerapkan proklam. Salah satu wilayah proklam yang terdapat di kecamatan Ciracas adalah RW. 10, Kelurahan Cibubur, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Suku Dinas Lingkungan Hidup Jakarta Timur bahwa masih banyak terdapat permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan program kampung iklim di RW. 10, Kecamatan Ciracas, Kelurahan Cibubur, Jakarta Timur Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh Penulis, ditemukan bahwa salah satu permasalahan yang terdapat wilayah proklam RW. 10, Kelurahan Cibubur, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur adalah berkaitan dengan partisipasi masyarakat di daerah tersebut yang masih minim. Menurut pernyataan ketua kader proklam di daerah RW. 10, Kelurahan Cibubur, Kecamatan Ciracas, masih terdapat wilayah RT di lingkungan tersebut yang minim kontribusi atau kurang partisipasi untuk program kampung iklim di wilayah tersebut. Wilayah RT tersebut adalah RT. 04, RT. 08, dan RT. 12, Padahal salah satu poin penilaian untuk keberhasilan program kampung iklim di suatu wilayah adalah partisipasi dari seluruh elemen masyarakatnya.

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh penulis, beberapa wilayah tersebut memang masih kurang kesadaran masyarakatnya untuk menjaga lingkungan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kurangnya edukasi ataupun pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Namun, wilayah lain yang masuk ke RW. 10, Kelurahan Cibubur sudah berusaha untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proklam. Kondisi lingkungan antar wilayah yang mengikuti proklam dan tidak ikut berpartisipasi aktif juga lumayan berbeda. Untuk wilayah yang warganya ikut berpartisipasi aktif dalam proklam lingkungannya lebih tertata, rapi, dan bersih. Sedangkan wilayah yang belum berpartisipasi cenderung tidak tertata dan kurang rapi.

Perbedaan kondisi kedua lingkungan tersebut, tidak terlepas dari partisipasi masing-masing masyarakat di wilayah tersebut. Dapat dikatakan bahwa wilayah RT yang telah mengikuti proklam, masyarakatnya lebih teredukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan. Partisipasi seseorang biasanya didasarkan pada kesadarannya terhadap sesuatu. Kepedulian terhadap lingkungan dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran, dan pengetahuan dasar umumnya diperoleh melalui sistem pendidikan formal di sekolah. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi penting untuk menumbuhkan kesadaran menjaga lingkungan sekitar dalam rangka mengurangi dampak perubahan iklim dan melaksanakan program-program peduli lingkungan seperti proklam.

Pendidikan formal memiliki sebuah peranan penting untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat, terutama melalui pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan. Pendidikan yang berkaitan dengan lingkungan terutama pendidikan berbasis iklim dapat membantu siswa untuk memahami dampak perubahan iklim dan pentingnya tindakan mitigasi serta adaptasi sesuai dengan program di proklam. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh (Hartati & Hariyono, 2020) melalui pendidikan yang efektif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam menjaga lingkungan, dengan hasil peningkatan kesadaran lingkungan sebesar 90,83% setelah siswa melakukan pembelajaran yang terintegrasi dengan aksi iklim. Selain itu, ada juga program edukasi seperti Climate Change Class yang dirancang untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran tentang perubahan iklim sejak dini (Sagena et al., 2023). Hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan formal berpengaruh terhadap kesadaran terhadap perubahan iklim yang selanjutnya berpengaruh juga terhadap tindakannya di lingkungan.

Menurut pernyataan Ketua Kader Dasawisma RW. 10, Kelurahan Cibubur, Kecamatan Ciracas masih terdapat beberapa masyarakat di lingkungan tersebut yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar atau bahkan tidak pernah mengenyam bangku sekolah. Sedangkan menurut (Cohen & Uphoff, 1980) menyatakan bahwa partisipasi seseorang akan berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan seseorang, sehingga pengetahuan yang dimiliki dapat menjadi pemicu seseorang untuk melakukan tindakan. Tingkat pengetahuan seseorang dapat dilatih salah satunya dengan mengikuti pendidikan formal. Hal tersebut dapat menjadi dasar bahwa adanya pengaruh positif terhadap tingkat pendidikan formal terhadap keterlibatan masyarakat.

Penulis secara khusus tertarik untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan formal terhadap keterlibatan masyarakat dalam Program Kampung Iklim yang dijalankan di RW 10, Kelurahan Cibubur, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur. Studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang lingkungan dan perubahan iklim, mendukung penyusunan kebijakan Proklam di wilayah tersebut, serta mendorong peningkatan partisipasi dan kesejahteraan masyarakat di lokasi penelitian.

METODE

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif sebagai metode penelitian. Azwar (2015) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif berfokus pada pengolahan data numerik menggunakan teknik statistik. Pendekatan ini dipilih untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel dan menarik kesimpulan berdasarkan probabilitas kesalahan dalam penolakan hipotesis nol. Lokasi penelitian adalah RW. 10, Kelurahan Cibubur, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur, Jakarta, yang dipilih karena wilayah ini telah aktif menjalankan program kampung iklim (Proklam) sejak 2021 dan berhasil meraih penghargaan tingkat kota pada 2022 serta tingkat provinsi pada 2023. Populasi dalam studi ini mencakup seluruh penduduk RW. 10, Kelurahan Cibubur, yang berjumlah 1.785 orang. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan menerapkan formula Lemeshow pada tingkat presisi 10% dan tingkat kepercayaan 95%, menghasilkan 59 responden. Metode pengambilan sampel yang dipilih adalah stratified random sampling, di mana populasi dikelompokkan ke dalam strata berdasarkan tingkat pendidikan, lalu sampel dipilih secara acak dari setiap strata guna memastikan keterwakilan yang proporsional. Informasi yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui pengamatan langsung serta distribusi kuesioner kepada para responden. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai dokumen resmi yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Kampung Iklim di wilayah RW. 10, Kelurahan Cibubur. Metode pengumpulan data yang diterapkan meliputi: Observasi, Dilakukan secara langsung untuk mengamati kondisi lapangan dan aktivitas masyarakat terkait program kampung iklim. Kuesioner, Berupa angket tertutup dengan skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan empat pilihan respons, meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kuesioner ini disebarkan kepada responden untuk menilai sejauh mana keterlibatan warga dalam kegiatan tersebut. Data yang terkumpul dianalisis melalui beberapa tahap diantaranya, Uji Validitas dan Reliabilitas instrumen validitas instrumen kuesioner dianalisis melalui metode korelasi Pearson, sedangkan reliabilitasnya diukur dengan uji Cronbach's Alpha menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Uji Asumsi Klasik termasuk uji normalitas menggunakan metode Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk memverifikasi apakah data memiliki distribusi normal. Analisis Regresi Linier Sederhana diterapkan untuk mengevaluasi dampak dari variabel bebas (tingkat pendidikan formal) terhadap variabel terikat (partisipasi masyarakat dalam program kampung iklim). Pengujian hipotesis dilaksanakan melalui metode uji-t guna mengetahui tingkat signifikansi pengaruh

variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah peta lokasi penelitian yang dilakukan di RW. 10, Kelurahan Cibubur, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur.

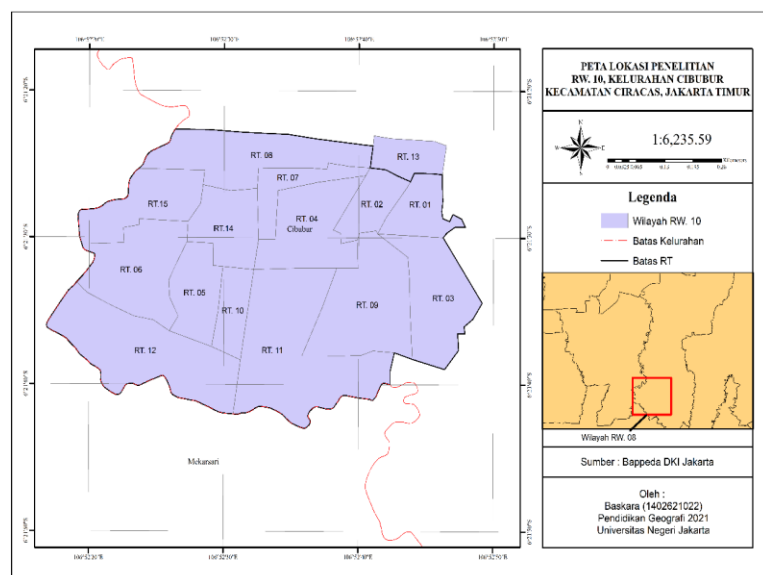
A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden disajikan untuk mengetahui gambaran umum responden dan digunakan untuk melengkapi data penelitian. Dalam bagian awal kuesioner terdapat pernyataan-pernyataan demografi. Gambaran data demografis dalam penelitian ini adalah jenis kelamin dan pendidikan terakhir.

Karakteristik Responden	Klasifikasi	Frekuensi
Jenis Kelamin	Laki-Laki	24
	Perempuan	35
	Total	59
Pendidikan	SD	6
	SMP	8
	SMA	23
	D1	1
	D2	1
	D3	4
	S1	14
	S2	2
	Total	59

B. Hasil Uji Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen



Item	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
Item 1	0,396	0,361	Valid
Item 2	0,478	0,361	Valid
Item 3	0,480	0,361	Valid
Item 4	0,568	0,361	Valid
Item 5	0,384	0,361	Valid
Item 6	0,370	0,361	Valid
Item 7	0,556	0,361	Valid
Item 8	0,412	0,361	Valid
Item 9	0,403	0,361	Valid
Item 10	0,383	0,361	Valid
Item 11	0,392	0,361	Valid
Item 12	0,471	0,361	Valid
Item 13	0,394	0,361	Valid
Item 14	0,397	0,361	Valid
Item 15	0,379	0,361	Valid
Item 16	0,470	0,361	Valid
Item 17	0,455	0,361	Valid
Item 18	0,398	0,361	Valid
Item 19	0,456	0,361	Valid
Item 20	0,588	0,361	Valid
Item 21	0,374	0,361	Valid
Item 22	0,406	0,361	Valid
Item 23	0,393	0,361	Valid
Item 24	0,444	0,361	Valid
Item 25	0,362	0,361	Valid

Instrumen dinyatakan valid apabila nilai Rhitung > Rtabel dengan taraf signifikansi 0,05. Dari uji coba di atas didapatkan Rtabel adalah 0,361 dan hasil dari Rhitung di atas menunjukkan besaran masing-masing Rhitung lebih dari 0,361 dan seluruh signifikansi < 0,05. Hal tersebut mengindikasikan seluruh instrumen partisipasi masyarakat dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	25

Berdasarkan nilai hitung Alpha Cronbach pada uji reliabilitas instrumen partisipasi masyarakat diperoleh nilai sebesar 0,809. Berdasarkan nilai tersebut maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

C. Hasil Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.27933060
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil uji asumsi klasik untuk menguji normalitas yaitu menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) didapatkan bersarnya nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada variabel yang ada adalah sebesar 0,076 yang lebih besar daripada alpha (0,05) hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Data

ANOVA Table

			F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	41.189	.000
		Linearity	242.784	.000
		Deviation from Linearity	.870	.508
	Within Groups			
Total				

Berdasarkan hasil di atas, didapatkan nilai tingkat pendidikan dan partisipasi masyarakat menunjukkan nilai signifikansi Linearity $0,000 < 0,05$ dan nilai Deviation From Linearity sebesar $0,508 > 0,05$ sehingga tingkat pendidikan formal dengan partisipasi masyarakat menunjukkan hubungan yang linear.

D. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

1. Analisis Regresi Sederhana

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1298.331	1	1298.331	245.594	.000 ^b
	Residual	301.330	57	5.286		
	Total	1599.661	58			

a. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Formal

Analisis statistik menunjukkan nilai F hitung mencapai 245,594 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), membuktikan adanya pengaruh signifikan pendidikan formal terhadap partisipasi masyarakat sehingga hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima

2. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901 ^a	.812	.808	2.299

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Formal

Analisis data menunjukkan koefisien korelasi (R) 0,901 yang menandakan hubungan sangat erat antara pendidikan formal dengan partisipasi masyarakat. Nilai R^2 sebesar 0,812 (81,2%) mengungkap bahwa kontribusi tingkat pendidikan terhadap keterlibatan masyarakat dalam Proklamasi mencapai 81,2%.

E. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data yang mencakup 2 variabel, variabel independen (X) tingkat pendidikan formal dan variabel dependen (Y) partisipasi masyarakat. Pada penelitian ini digunakan beberapa macam jenis pengujian untuk memperoleh serta menganalisis data. Sebelum memperoleh dan menganalisis data Peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan guna memahami kondisi lingkungan RW. 10, Kelurahan Cibubur yang sebenarnya. Pengumpulan data dalam studi ini dilakukan dengan cara mendistribusikan kuesioner kepada responden dan meminta mereka untuk mengisi angket tersebut melalui platform Google Form.

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, kemudian peneliti melakukan klasifikasi untuk mengetahui karakteristik responden yang mengisi kuesioner. Berdasarkan klasifikasi gender, terdapat 24 orang laki-laki dan 35 orang perempuan.. Jika berdasarkan klasifikasi tingkat pendidikan formal, SMA menjadi tingkat pendidikan formal terbanyak dengan 23 orang dan tingkat pendidikan formal tersedikit adalah 1 orang dengan tingkat D1 dan D2. Setelah itu peneliti, menguji data tersebut dengan menggunakan Pengujian validitas dilaksanakan melalui teknik product moment dari Pearson, kriteria nilai Rhitung perlu lebih tinggi dibandingkan Rtabel pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji validitas adalah sebesar 0,361. Hal tersebut mengindikasikan bahwa instrumen tersebut dinyatakan valid karena memenuhi ketentuan Rhitung > Rtabel. Selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas untuk memastikan data tersebut reliabel. Ketentuan hasil uji reliabilitas berdasarkan Rtabel koefisien cronbach alpha. Hasil dari uji reliabilitas yang dilakukan kepada instrumen tersebut menunjukkan hasil sebesar 0,809 yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Peneliti memiliki hipotesis yaitu “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tingkat pendidikan formal terhadap partisipasi masyarakat dalam program kampung iklim di RW. 10, Kelurahan Cibubur, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur”. Dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai signifikansi analisis regresi sederhana antara variabel jenjang pendidikan formal (X) dengan keterlibatan masyarakat (Y). Untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel maka perlu membandingkan hasil signifikansi yang didapatkan dengan nilai signifikansi 5%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan formal terhadap partisipasi masyarakat memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi, nilai tersebut memenuhi kriteria $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima (H_a), yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara pendidikan formal dan partisipasi masyarakat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Semakin tinggi tingkat pendidikan formal, semakin besar pula partisipasi masyarakat di wilayah tersebut. Di sisi lain, semakin rendah jenjang pendidikan formal, semakin kecil pula keterlibatan warga di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil koefisien korelasi didapatkan korelasi antara kedua variabel adalah 0,901. Hal ini mengindikasikan adanya korelasi yang signifikan antara tingkat pendidikan formal dan partisipasi masyarakat.

F. Kaitan dengan Penelitian Relevan

Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara jenjang pendidikan formal dengan keterlibatan warga dalam Program Kampung Iklim. Temuan ini selaras dengan hasil studi Kholipah dkk (2023) mengenai implementasi Proklamasi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dan evaluasi dalam partisipasi proogram kampung iklim didukung oleh faktor-faktor seperti pendidikan dan demografi. Ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sejalan dengan temuan yang telah diungkapkan oleh peneliti sebelumnya karena partisipasi masyarakat di program kampung iklim didukung oleh faktor pendidikan formal seseorang.

KESIMPULAN

Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikansi variabel pendidikan formal (X) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan formal memberikan pengaruh terhadap intensitas partisipasi masyarakat, sebagaimana dibuktikan melalui analisis data. Lebih lanjut, hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien determinasi mencapai 81,2%, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal memberikan pengaruh sebesar 81,2% terhadap partisipasi masyarakat dalam program kampung iklim.

REFERENSI

- Auliani, N. R. (2020). Hubungan Antara Sense Of Place masyarakat dan Upaya Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim di Kelurahan Malaka Sari, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur.
- Azwar, S. (2015). Metode Penelitian. Pustaka Pelajar.
- Cohen, J., & Uphoff, N. (1980). Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity.
- Dyastari, & Letizia, E. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. 6(3), 1361–1374.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartati, M., & Hariyono, E. (2020). Efektifitas Pembelajaran Fisika Terintegrasi Dengan Aksi Iklim Pada Prinsip Sdgs (Sustainable Development Goals) Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan. IPF: Inovasi Pendidikan Fisika, 9(3), 349–355. <https://doi.org/10.26740/ipf.v9n3.p349-355>
- Heines, A. (2019). Climate change and human health: impacts, vulnerability and public health. Public Health, 120(7), 585–595.
- Karl, T. (2020). Modern Global Climate Change. Science, 302(5651).
- Kholipah, S. N., Liviyani, L., Maulana, R., & Karwati, L. (2023). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklam). Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia.
- Menlhk, D. ppi-. (2017). Buku Praktis Proklam. In วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเชีย (Vol. 4, Issue 1). Direktorat Perubahan Iklim.
- Nielwaty, E., Meriansari, F., & Hermanto. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Iklim (Proklam) Studi Pada RW12 Kelurahan Umbansari Kota Pekanbaru. Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin.

- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.84/Menlhk-Setjen/Kum.1/11/2016 Tentang Program Kampung Iklim, Pub. L. No. 84 (2016). <https://peraturan.go.id/files/bn1700-2016.pdf>
- Perdinan. (2019). Perubahan Iklim Dan Demokrasi: Ketersediaan Dan Akses Informasi Iklim, Peranan Pemerintah, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Implementasi Adaptasi Perubahan Iklim Di Indonesia. *Jurnal Hukum*.
- Rahmat, M. R., Ismail, & Syarifuddin, H. (2021). Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Masyarakat pada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Batu. Praja.
- Sagena, U. W., Azizsyah, S. N., Panjaitan, O., Masjaya, M., M., M. H., & Sharifuddin, M. D. K. (2023). Program Triple C (Climate Change Class) Untuk Peningkatan Kesadaran Lingkungan Bagi Anak. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3238. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15756>
- Saidang, Razak, R., & Ardiansyah. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Terhadap Tingkat Partisipasi dalam Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat di Dusun Massemba Desaleoran Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *Jurnal Edukasi Nonformal*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkutty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 125-131.
- Wangi, D. S., & Muljono, P. (2020). Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat Dengan Efektivitas Program Kampung Iklim. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*.

Copyright holder :

© Penulis 1 2 dan 3 dengan model APA

First publication right:

Jurnal Of Geography Education

This article is licensed under:

